

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter manusia dan merupakan hal penting dalam keberlangsungan dan perkembangan hidup manusia. Di dalam proses pendidikan setiap manusia akan mendapatkan banyak hal seperti pengetahuan, pengalaman dan pembinaan karakter. Seperti pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses perubahan sehingga dapat mencapai pribadi sesuai kualitas yang diharapkan. Dalam proses tercapainya pendidikan, diperlukan penentuan tujuan sebagai target keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang tidak bisa terlepas dari

proses pembelajaran secara utuh di dalam pendidikan di Indonesia (Ramadhan et al., 2019). Karena dalam sekolah tidak ada mata pelajaran lain yang mengedepankan kecukupan gerak siswa selain mata pelajaran PJOK dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah. Karena pada dasarnya memenuhi kecukupan gerak siswa dalam pembelajaran merupakan tujuan dari pembelajaran PJOK. Selain itu, dalam pembelajaran PJOK biasanya dapat mempermudah para guru PJOK untuk menemukan potensi siswa yang memiliki bakat dalam dunia olahraga.

(Firmansyah, 2011) Mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. (Bandi, 2011) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan formal yang berlangsung di sekolah- sekolah. Hal ini dikarenakan maraknya pendidikan gerak pada abad-20 dan menekankan kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan social. Siedentop dalam (Abduljabar, 2011).

Pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan keterampilan gerak, akan tetapi aspek berfikir kritis, stabilitas emosional, penalaran, keterampilan sosial dan kegiatan moral dapat berkembang melalui pendidikan jasmani (Sriyatin et al., 2018). Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan Pendidikan (Mahendra, 2007)

Memasuki dunia pendidikan berarti seseorang siap belajar agar dapat merubah diri menjadi lebih baik. Pentingnya pendidikan didasarkan pada kebutuhan manusia agar terjadi perubahan dalam diri, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kualitas diri. Pendidikan harus tetap dikembangkan karena melalui pendidikan dapat melahirkan generasi muda yang cerdas dan siap hidup dalam kehidupan yang sesungguhnya. Sekolah merupakan wahana penyalur ilmu, dan sekolah juga merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan digembleng untuk mengembangkan diri baik dari pengetahuan serta keterampilan. Keterampilan yang sangat penting di butuhkan yaitu keterampilan sosial siswa sebagai soft skills yang harus dimiliki siswa.

Permainan adalah suatu kegiatan yang sangat cocok untuk mengajarkan

keterampilan sosial karena dalam permainan terdapat interaksi sesama teman bermain dan menciptakan suasana yang menyenangkan. (Kusmaedi, 2009) mengemukakan bahwa permainan merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat peraturan-peraturan yang telah disepakati kemudian di dalam permainan juga terdapat unsur yang menyenangkan.. Dapat kita lihat secara seksama, bermain merupakan suatu kebutuhan. Permainan yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menyenangkan dan mengandung unsur edukatif dapat dijumpai pada permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Permainan tradisional yang telah lahir sejak ribuan tahun yang lalu merupakan hasil dari proses kebudayaan manusia zaman dahulu yang masih kental dengan nilai-nilai kearifan lokal. Meskipun sudah sangat tua, ternyata permainan tradisional memiliki peran edukasi yang sangat manusiawi bagi proses belajar seorang individu, terutama anak-anak. Dikatakan demikian, karena secara alamiah permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek-aspek perkembangan anak yaitu: motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologis, dan nilai-nilai/moral (Misbach, 2006).

Ragam permainan tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia hampir 2.600 jenis permainan (Alif, 2006). Permainan tradisional disebut sebagai folklore sebab penyebarannya dilakukan melalui lisan, berbentuk tradisional dan diwariskan secara turun-temurun serta dilakukan untuk memperoleh kegembiraan (Danandjaja, 1986). Pada permainan tradisional kita dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak yang meliputi rasa senang, rasa bebas, rasa berteman, rasa demokrasi, rasa saling membantu dan rasa patuh. Nilai-nilai yang terkandung pada permainan tradisional tersebut selain dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa dalam belajar juga dapat membantu untuk menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya sehingga anak dapat belajar dari lingkungan mereka

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi perlahan-lahan menggeser keberadaan permainan tradisional. Saat ini permainan

modern sangat marak dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa dibandingkan dengan permainan tradisional. Permainan modern bisa membuat orang betah untuk memainkan permainan tersebut selama berjam-jam karena menyenangkan dan dapat dimainkan dimana saja. Namun permainan modern dapat berdampak buruk bagi anak. Dampak yang muncul dari penggunaan teknologi seperti games online, video game serta Play Station berpengaruh pada prestasi belajar anak, membuat anak menjadi agresif, bahkan menjerumuskan anak dalam tindakan kriminal seperti pencurian. Anak yang bermain Play Station maupun games online tanpa adanya kontrol dari orang tua, cenderung mengalami kecanduan yang menyebabkan anak kurang aktifitas gerak, individualis, kesulitan dalam bersosialisasi, sulit mengontrol emosi, mudah cemas dan frustrasi. Sikap-sikap tersebut merupakan salah satu ciri rendahnya keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

(Bachri, 2010), mengungkapkan bahwa “Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (feedback), memberi dan menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya”. Adapun pengertian keterampilan sosial menurut (Widoyoko, 2011) menjelaskan bahwa “Keterampilan sosial (social skills) adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (life skills) dalam masyarakat multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis dan keterampilan bekerjasama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar”.

Keterampilan sosial merupakan kebutuhan yang perlu dimiliki seorang siswa sebagai bekal demi kelanjutan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, keterampilan sosial merupakan bagian dari kecakapan hidup. Hal ini menandakan bahwa pentingnya keterampilan sosial siswa di kelas sehingga jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat

karena setiap hari yang dilakukan di dalam kelas tidak hanya duduk diam dan mendengarkan terlebih menjadi aktif dengan memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman di kelasnya yang mampu menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok belajarnya.

Berdasarkan pengalaman dan survey lapangan, dari pra hingga pasca pandemic covid-19 penulis melihat adanya penurunan drastis sikap sosial siswa SMPN 3 Cikalongwetan, pada saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sangat terlihat bahwa terdapat beberapa kelompok bermain sehingga siswa kurang dapat berbaur, beberapa siswa bersikap individualis, acuh terhadap lingkungan sekitar, ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya siswa kebanyakan hanya diam bahkan hingga tidak ada sama sekali yang bertanya di beberapa kelas berbeda dikarenakan interaksi yang sangat kurang ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung dan malu untuk bertanya. Hal ini sering terjadi di lapangan yang menandakan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial rendah. Rendahnya keterampilan sosial bisa membuat remaja kurang mampu menjalin interaksi secara efektif dengan teman sebaya maupun dengan lingkungannya. Penulis berasumsi bahwa perlu adanya variasi pembelajaran dalam pembelajaran PJOK dimasa peralihan ini untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam dunia pendidikan. Salah satunya dengan menerapkan integrasi permainan tradisional dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PJOK.

Kesiapan fisik berupa kesehatan yang baik untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Dengan menerapkan nilai-nilai filosofis dari beberapa permainan tradisional tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran PJOK sehingga siap menerima pelajaran serta dapat memahami dan mengembangkan ilmunya dengan lebih luas.

Dari penjelasan diatas, kiranya peneliti perlu mengkaji studi kasus dengan judul “Analisis Permainan Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran PJOK”. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengemukakan permasalahan permasalahan dalam pembelajaran PJOK. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : “Apakah ada perbedaan keterampilan sosial siswa melalui analisis permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SMPN 26 dan SMPN 3 Cikalongwetan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : “Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa melalui analisis permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di SMPN 26 dan SMPN 3 Cikalongwetan.”

1.2 Kegunaan Penelitian

1.2.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah agar dapat menjadi bahan kajian atau acuan tambahan dalam aplikasi ilmu pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan psikologi pendidikan

1.2.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.

1. Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang pelaksanaan penelitian juga bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui berbagai permainan tradisional.

2. Guru

Dapat menjadi bahan untuk mengajar pembelajaran PJOK, dan sebagai acuan atau variasi dalam melaksanakan pembelajaran PJOK

3. Siswa

Bagi siswa permainan tradisional ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PJOK, dan pelajaran yang diberikan oleh guru akan diserap dengan baik, dan juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan nilai nilai filosofis yang terkandung dalam permainan tradisional.

4. Sekolah

Dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PJOK, khususnya keterampilan sosial siswa melalui permainan tradisional di sekolah.

1.2.3 Manfaat/Signifikansi Isu dan Aksi Sosial

Dengan adanya penelitian yang dapat membuktikan perubahan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional, maka orang tua siswa atau masyarakat dapat memberikan saran kepada guru atau sekolah untuk menerapkan model yang serupa.

1.3 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Permainan Tradisional dalam Kaitannya dengan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran PJOK”. struktur penelitiannya yaitu:

BAB I Pendahuluan, Berfungsi sebagai pengenalan dan gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Didalamnya terdiri dari 5 point diantaranya (1) latar belakang; (2) rumusan masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Didalamnya berisi materi-materi dan teori untuk memperkuat juga sebagai landasan penulis dalam melaksanakan penelitian seperti hubungan antar variabel dan mengapa variabel-variabel yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel yang akan dibahas di dalam bab ini adalah Pendidikan Jasmani, Permainan Tradisional, dan Keterampilan Sosial.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian, karena didalamnya terdapat cara-cara penulis melaksanakan penelitian. Dalam bab metode penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dicantumkan diantaranya yaitu: (1) Hipotesis penelitian, (2) Variabel penelitian, (3) Prosedur penelitian, (4) Metode penelitian, (5) Desain penelitian, (6) Analisis Data, (7) Populasi dan sampel, dan (8) Instrumen penelitian.

BAB IV Analisa Data dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian. Bab ini berisi hal utama yaitu pengolahan data dan analisis data, untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan

masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teoritis yang dibahas pada BAB II.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.